

ABSTRAK

Fenomena berita kriminal yang ramai dibicarakan oleh publik saat ini adalah mengenai kekerasan terhadap perempuan. Pada penggunaan bahasa dalam media massa, redaksi seringkali membawa implikasi dan ideologi tertentu yang memosisikan perempuan sebagai objek pemberitaan untuk menarik pembaca. Penelitian ini dilandaskan pada teori analisis wacana kritis Roger Fowler dengan menggunakan aspek kosakata dan tata bahasa dengan tujuan untuk menganalisis wacana berita kriminal koran *Jawa Pos*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan adalah berita kriminal berupa kasus kekerasan pada perempuan dalam ranah personal atau KDRT pada era Orde Baru periode bulan Agustus-Desember pada tahun 1997 dan era Reformasi periode bulan Agustus-Desember pada tahun 2017. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat penggunaan kosakata berupa, (1) kosakata membuat klasifikasi yaitu: *cantik dan ranum, berkulit sawo matang, mengenakan kerudung, bertubuh gempal*, (2) kosakata membatasi pandangan yaitu: *berkali-kali, sekitar, dua bulan*, (3) kosakata pertarungan wacana yaitu *dibakar cemburu, bagaikan disambar petir*, (4) kosakata marginalisasi yaitu *persetubuhan, dikencani, bersatu*. Penggunaan tata bahasa berupa, (1) tata bahasa pasivasi yaitu: *dibakar, diperkosa, dihamili*, (2) tata bahasa nominalisasi yaitu: *pencabulan, penganiayaan, pemerkosaan*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat keberlanjutan penggunaan bahasa dari koran *Jawa Pos* era Orde Baru ke era Reformasi yang terfokus terhadap perempuan sebagai objek penting untuk dihadirkan dalam pemberitaan daripada perilaku pelaku atau laki-laki.

Kata Kunci: *kosakata, tata bahasa, analisis wacana kritis, Roger Fowler*